

**EKSPLORASI BENTUK KUBUS DALAM KARYA
KRIYA KAYU**



JURNAL KARYA SENI

Oleh:
Ecky Kartawitanto
NIM 0911485022

**JURNAL ILMIAH TUGAS AKHIR INI
DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana dalam bidang Kriya Seni**

Jurnal Ilmiah Karya Seni berjudul:

EKSPLORASI BENTUK KUBUS DALAM KARYA KRIYA KAYU diajukan oleh Ecky Kartawitanto, NIM 0911485022, Program Studi Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui oleh Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 26 Juli 2016.

Pembimbing I



Drs. Akhmad Zaenuri, M.Sn.
NIP. 19520304 198303 1 002

Pembimbing II



Aruman, S.Sn., MA.
NIP. 19771018 200312 1 010

Mengetahui:
Ketua Jurusan Kriya
Program Studi S-1 Kriya Seni
Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

INTISARI

Terciptanya karya seni rupa tidak dapat dipisahkan dari elemen-elemen dasar yang menjadi bagian dari terciptanya karya rupa, elemen–elemen tersebut diantaranya meliputi titik, garis, bidang, ruang, tekstur, bentuk, dan warna. Berhubungan dengan beberapa elemen rupa di atas, dari segi komposisi bentuk bangun kubus dirasa sangat menarik untuk dijadikan sebuah ide dasar dalam pembuatan karya, dikarenakan kubus secara bentuk merupakan bangun sederhana yang mempunyai sisi sama antara satu dengan yang lain. Sebagai ide dasar penciptaan bentuk kubus tersebut dapat dieksplor menjadi berbagai macam karya seni yang sesuai dengan apa yang diinginkan.

Penciptaan karya seni memerlukan berbagai macam pendekatan yang diperlukan untuk menunjang munculnya karya kreatif, sehingga proses penciptaan karya seni tidak lepas dari beberapa tahapan proses penciptaan. Proses penciptaan tersebut di antaranya adalah eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Pada proses ini juga dilanjutkan pengenalan serta pemahaman lebih dalam tentang bentuk kubus.

Hasil dari karya seni kriya kayu ini, berupa karya kriya yang sepenuhnya mengambil ide dasar dari bentuk kubus. Secara keseluruhan pembuatan karya ini mengeksplor bentuk kubus menjadi karya kriya yang kreatif, unik, dan estetik. Karya yang tercipta antara lain adalah karya panel dua dimensi, kap lampu gantung, lemari, meja makan, dan kursi makan. Secara tekstual karya tersebut menawarkan eksplorasi dan penerapan dari bentuk kubus, sehingga karya tersebut dapat mewakili representasi dari pengalaman estetis yang ada.

Kata Kunci: Eksplorasi, Bentuk Kubus, Kriya Kayu

ABSTRACT

The creation of a fine art or visual art cannot be separated from the basic elements that become a part of the visual art creation, the elements are periods, lines, fields, spaces, textures, shapes, and colors. Related to the visual elements mentioned above, in terms of the shape composition, a cube is considered to be very interesting as a basic idea of works creation, because a cube is a simple form which has the same-sized sides for each and every side. As the basic idea of the creation, the cube can be explored into various kinds of artwork as the creator desired.

Visual art creation requires a variety of approaches that are needed to support the appearance of a creative work, so that the process of artwork creation is inseparable from some phases of creation process. The creation process includes exploration, design, and embodiment. The process is also continued with introducing and understanding deeper about the shape of a cube.

The results of this wood craft artwork are craft arts which fully taking its basic idea from a cube. Overall, the creation of this work explores the cube shape into a creative, unique, and esthetics craft arts. The works that were created are two-dimensional panels, a hanging lampshade, a cabinet, a dining table and dining chairs. Textually, these works offer exploration and application of cube form, so that the work could represent the existed aesthetic experiences.

Keywords: Exploration, Cube Form, Wood Crafting

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Penciptaan

Karya seni merupakan suatu hasil pengekspresian suatu gagasan penciptanya. Dalam perjalanan hidup manusia tidak lepas dari berkesenian, hal tersebut hadir sebagai wujud dan bentuk pemenuhan kebutuhan akan rasa keindahan. Aktivitas berkesenian tumbuh dan berkembang seiring dengan kemajuan peradaban manusia, sehingga kesenian memiliki banyak jenis dan terbagi sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing. Dalam kehidupan sehari-hari banyak hal yang dapat dijadikan sebagai sumber ide terciptanya sebuah karya seni, hal ini tidak lepas dari berbagai dorongan untuk sebuah pemenuhan rasa keindahan. Terciptanya karya seni yang berkaitan dengan seni rupa tidak dapat dipisahkan dari elemen-elemen dasar yang menjadi bagian dari terciptanya karya rupa, elemen-elemen tersebut diantaranya meliputi titik, garis, bidang, ruang, tekstur, bentuk, dan warna.

Elemen-elemen seni rupa dalam dimensinya terbagi menjadi dua yaitu, dua dimensi (dwimatra) dan tiga dimensi (trimatra). Seperti yang diketahui bentuk umum dari elemen rupa dua dimensi meliputi panjang dan lebar, sedangkan tiga dimensi meliputi panjang, lebar, dan kedalaman. Dalam wujud umum bidang tiga dimensi dapat berwujud seperti halnya bentuk kubus, balok, prisma, bola, tabung, kerucut, dan lain-lain.

Salah satu bentuk tiga dimensi dari elemen seni rupa di atas, bentuk kubus dirasa sangat menarik untuk dijadikan sebuah ide dasar dalam pembuatan karya, dikarenakan kubus secara bentuk merupakan bangun sederhana yang mempunyai sisi sama antara satu dengan yang lain. Dengan demikian bentuk kubus tersebut dapat dieksplor menjadi berbagai macam karya seni yang sesuai dengan apa yang diinginkan.

Mengacu pada karya-karya yang sudah ada dan memiliki kecenderungan berbentuk dasar kubus diantaranya adalah meja, lemari, rak buku, kotak perhiasan, mainan rubik, dadu, rumah, hotel, sampai perkantoran. Hal tersebut menunjukkan bahwa kubus dari segi bentuk mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Oleh sebab itu tentunya kita sudah tidak asing lagi dengan bentuk kubus. Selain bentuknya yang sederhana dan mudah dieksplor untuk dijadikan karya seni, bentuk kubus, jika dihubungkan dengan garis yang membentuk bangunnya, maka akan menyimbolkan kestabilan, konsisten, kekokohan, kesederhanaan dan kerendahan hati. Dari uraian tersebut di atas, maka kubus-kubus kayu yang dibuat akan mengalami eksplorasi secara bentuk yang diwujudkan dalam pola-pola dan penyusunan pada kubus, sehingga tercipta suatu karya seni kriya yang kreatif. Artinya kubus-kubus kayu disusun/dirangkai menjadi sebuah bentuk yang ingin dicipta sesuai dengan konsep yang dibuat, sehingga karya yang diciptakan dapat berwujud benda pakai seperti meja, kursi, kap lampu gantung, lemari, dan hiasan dinding dari susunan kubus, dan tentunya dapat melahirkan karya-karya yang bersifat kreatif serta mempunyai keunikan

tersendiri. Oleh karena itu bentuk visual dari karya yang tercipta dapat dijadikan sebuah bahasa ungkap tentang pengalaman estetis.

Dengan demikian, penciptaan karya seni kriya kayu dengan ide yang dituangkan didalamnya berupa karya kriya yang sepenuhnya mengambil ide dasar dari bentuk kubus. Secara tekstual karya tersebut menawarkan eksplorasi dan penerapan dari bentuk kubus, sehingga karya tersebut dapat mewakili representasi dari pengalaman estetis yang ada. Pada akhirnya karya tersebut diharapkan dapat menjadi jembatan penghubung antara pencipta karya dan penikmat seni.

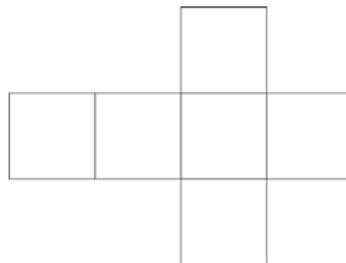
2. Rumusan Penciptaan

- a. Bagaimana menciptakan karya seni yang kreatif dengan bentuk dasar kubus?
- b. Bagaimana cara penerapan bentuk kubus ke dalam suatu karya agar mempunyai daya tarik tersendiri?

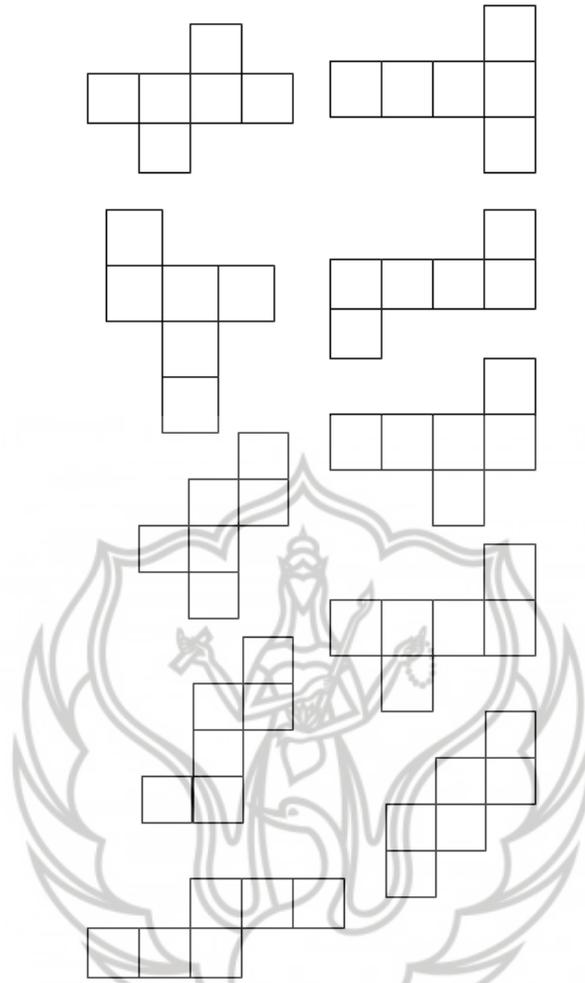
3. Teori dan Metode Penciptaan

Karya seni adalah hasil ungkapan atau ekspresi pada diri seseorang yang dihasilkan oleh unsur rasa. Ekspresi merupakan maksud, gagasan, perasaan, kemampuan ide yang diwujudkan secara nyata (Susanto 2011:116). Tentunya dalam pembuatan karya seni, teori dan metode yang menjadi pijakan awal sangatlah penting untuk kemudian dipertanggung jawabkan secara akademis. Oleh karena itu, proses penciptaan karya seni ini menggunakan landasan teori yang berkaitan dengan kubus, estetika, dan desain mebel.

Menurut Diah Rahmatian dan Pipit Pitriana dalam kamus pelajar matematika (2007:10) Kubus merupakan prisma siku-siku khusus dengan semua sisinya dibatasi oleh persegi. Sama halnya dalam kamus ilmiah populer pengertian kubus adalah segi empat sama sisi (enam sisi yang sama), bidang enam beraturan, bangun seperti dadu (Al Barry 2001:389). Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kubus yaitu bangun ruang tiga dimensi yang dibatasi oleh persegi dan memiliki 6 sisi, 8 titik sudut, serta 12 rusuk. Berikut ini adalah sebelas contoh dari gambar jaring-jaring kubus:



Jarring-jaring kubus
(Oleh: Ecky Kartawitanto)



Jaring-jaring kubus
(Oleh: Ecky Kartawitanto)

Seni sangat erat hubungannya dengan keindahan, baik itu keindahan yang mampu dinikmati lewat batin maupun secara inderawi. Untuk itu, teori tentang estetika sangat diperlukan dalam penulisan ini, seperti yang diungkapkan oleh Jacob Sumardjo, bahwa:

Indah adalah suatu kualitas yang membuat senang penginderaan dan kegembiraan batin. Sesuatu yang indah dapat memberikan perasaan senang inderawi dan kegembiraan jiwa. Karya seni bukan saja mengandung nilai intrinsik keindahan tetapi juga nilai ekstrinsik keindahan. Jadi karya seni harus mengandung keindahan dalam artian menyenangkan inderawi dan menggembirakan batin. Indah tidak harus lembut, halus, teratur, seimbang. Indah juga terwujud dalam bentuk kasar, keras, kacau, dan tak seimbang, asal membawakan suatu makna. Makna ekstrinsik itulah yang

menyebabkan sebuah karya seni itu dikatakan indah, ”menyenangkan inderawi dan menggembirakan batin”. Jelaslah bahwa keindahan seni berhubungan dengan unsur intrinsik dan ekstrinsik sekaligus. Keduanya dapat dibedakan tetapi tidak mungkin dipisahkan. Dalam membicarakan unsur ekstrinsik, kita juga membicarakan tentang unsur intrinsiknya, dan sebaliknya (Sumardjo, 2000:156-157).

Dalam karya seni, kesatuan atau harmoni merupakan prinsip dasar dan cerminan bentuk estetis. Dalam buku “Estetika” Dharsono Sony Kartika, kajian tentang bentuk estetis dalam karya seni, Parker membaginya dalam enam asas, hal tersebut antara lain adalah:

1. *The Principle of Organic Unity* (Asas Kesatuan/Utuh)

Asas ini berarti bahwa, setiap unsur dalam suatu karya seni adalah perlu bagi nilai karya itu dan karyanya tersebut tidak memuat unsur-unsur yang tidak perlu dan sebaliknya mengandung semua yang diperlukan. Nilai dari suatu karya sebagai keseluruhan tergantung pada hubungan timbal balik dari unsur-unsurnya, yakni setiap unsure memerlukan, menanggapi, dan menuntut unsur lain.

2. *The Principle of Theme* (Asas Tema)

Dalam setiap karya seni terdapat suatu ide atau peranan yang unggul berupa apa saja, antara lain seperti, bentuk, warna, pola, irama, tokoh, atau makna yang menjadi titik pusat dari nilai keseluruhan karya.

3. *The Principle of Thematic Variation* (Asas Variasi menurut Tema)

Tema dari suatu karya seni harus disempurnakan secara terus-menerus, agar tidak menimbulkan kebosanan.

4. *The Principle of Balance* (Asas Keseimbangan)

Keseimbangan adalah kesamaan dari unsur-unsur yang berlawanan. Dalam karya seni meskipun unsur-unsurnya terlihat berlawanan, sesungguhnya unsur tersebut saling memerlukan karena dengan bersama-sama mereka menciptakan kebulatan. Dengan demikian unsur yang berlawanan tersebut tidak harus sama melainkan yang terpenting adalah kesamaan nilai. Dengan adanya kesamaan dari nilai yang saling bertentangan terdapatlah keseimbangan secara estetis.

5. *The Principle of Evolution* (Asas Perkembangan)

Dalam hal ini yang dimaksudkan oleh Parker adalah, proses pada bagian awal menentukan bagian selanjutnya dan bersama-sama menciptakan suatu makna yang menyeluruh.

6. *The Principle of Hierarchy* (Asas tata Jenjang)

Asas ini merupakan penyusunan khusus dari unsur-unsur yang tersebut di atas. Dalam karya seni kadang terdapat satu unsur yang memegang kedudukan memimpin yang penting. Oleh karena itu unsur ini mendukung secara tegas tema yang bersangkutan dan mempunyai

kepentingan yang jauh lebih besar daripada unsur lainnya (Kartika, 2007:67-68).

Teori estetika di sini digunakan sebagai alat untuk menganalisis data acuan maupun referensi mengenai kubus, yang kemudian hasil dari analisis tersebut diaplikasikan ke dalam desain karya kriya yang akan diwujudkan.

Untuk mencipta karya, pembuatan desain merupakan hal yang juga sangat penting sebelum terjun untuk pembuatan suatu karya fungsional, apalagi karya-karya mebel (*furniture*). Dalam desain mebel terdapat dua bahasa yang sangat dibutuhkan dalam konsep merencanakan sebuah mebel. Pertama adalah “bahasa emosional”, yang berpijak pada elemen-elemen estetika seni rupa. Bahasa yang ke dua adalah “bahasa rasional”, bahasa tersebut berpedoman pada logika fungsional. Pada dasarnya setiap tampilan bahasa memiliki manfaat yang berbeda, namun memiliki tujuan yang sama yaitu keindahan, kenyamanan, keselamatan, keamanan, penghargaan, efisiensi, dan efektifitas bagi para pemakainya (Marizar, 2005:27).

Selain itu, Kenji Ekuan menegaskan bahwa desain lahir karena manusia berkeinginan untuk membuat segala hal menjadi menarik, karena manusia merindukan hal yang indah dari setiap benda pakainya. Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat disepakati bahwa desain adalah bagian dari seni rupa yang bertugas untuk menciptakan benda pakai yang menarik, indah, dan berguna (Marizar, 2005:18).

Pada karya Tugas Akhir penciptaan yang berjudul “Eksplorasi bentuk Kubus Dalam Karya Kriya Kayu” ini sengaja menggunakan metode penciptaan dari SP. Gustami. Teori penciptaan Gustami terdiri dari tiga tahap-enam langkah penciptaan seni kriya. Pertama tahap eksplorasi yang meliputi pengamatan, dan pencarian sumber pustaka. Kedua, tahap perancangan yaitu membuat beberapa sketsa, dan pembuatan gambar teknik. Tahap ketiga, perwujudan yaitu proses pembentukan, dan dilanjutkan penilaian dan evaluasi karya yang telah jadi” (Gustami, 2004:29-32).

Metode yang digunakan dalam pembuatan karya Tugas Akhir ini mengacu pada teori penciptaan seni kriya menurut Sp. Gustami, yaitu “tiga tahap enam langkah menciptakan karya seni”. Tahap utama yang dilakukan yaitu proses eksplorasi, perancangan, dan perwujudan (Gustami, 2004: 29-32).

Pada proses eksplorasi yang dilakukan antara lain adalah pencarian tema penciptaan, dengan meliputi berbagai macam kegiatan pengamatan yang dilakukan melalui internet, buku, katalog, dan melihat langsung. Pada proses ini juga dilanjutkan pengenalan serta pemahaman lebih dalam tentang bentuk kubus yang memungkinkan dipakai sebagai ladsan teori, proses eksplorasi juga meliputi bahan yang akan digunakan sebagai media dalam penciptaan karya. Pada akhirnya bahan yang digunakan adalah kayu jati Belanda dan limbah dari potongan kayu jati. Bahan tersebut dipilih karena, selain untuk memanfaatkan limbah kayu yang sudah tidak terpakai, juga serat kayu pada kedua kayu tersebut memiliki karakter yang khas.

Proses berikutnya yaitu perancangan. Alasan kenapa penerapan metode ini dilakukan adalah, agar supaya ide atau gagasan dari hasil analisis dapat diwujudkan sesuai dengan keinginan. Penuangan ide ke dalam sketsa-sketsa alternatif yang dihasilkan kemudian dipilih untuk dibuat gambar kerja, dan gambar tersebut nantinya akan menjadi acuan bentuk pada proses perwujudan karya.

Untuk proses perwujudan pada karya meja makan, kursi makan, kap lampu gantung, lemari, dan panel atau hiasan dinding, dikerjakan sesuai dengan gambar teknik atau gambar kerja yang sudah ada. Hal yang terakhir dari proses perwujudan yaitu melakukan evaluasi dan penilaian karya.



B. Hasil dan Pembahasan



Judul : *"Circle Cube"*

Media : Kayu Jati

Ukuran : 82cm X 82cm

Tahun Pembuatan : 2016

Pada karya berjudul *"Circle Cube"* dibutuhkan kurang lebih 1000 kubus kayu. Teknik yang digunakan adalah teknik susun tempel, jika dilihat dari tampak depan susunan dari kubus-kubus kayu terlihat berbentuk lingkaran yang terdiri atas empat potongan ditengahnya, sedangkan dilihat dari tampak samping karya tersebut ada empat tingkatan yang semakin kepinggir semakin rendah.

karya ini mencoba untuk menampilkan nilai estetis pada kubus yang disusun sedemikian rupa. Selain itu keindahan pada serat kayu jati juga menjadi daya tarik tersendiri, oleh karena itu karya ini sengaja di susun untuk memperlihatkan serat potong pada kayu jati. Jika dilihat dari tampak depan, warna yang nampak adalah warna natural dari kayu jati.



Judul : *"Lemari"*

Bahan : Kayu Jati, Multiplek, dan Besi

Ukuran : 48cm X 32cm X 70cm

Tahun Pembuatan : 2016

Lemari yang tercipta terbuat dari sekitar 3000 susunan kubus kayu yang ditempel pada kerangka lemari yang telah dibuat sebelumnya. Apabila dilihat, sekilas bentuk lemari tampak kotak sederhana, namun sebenarnya jika diperhatikan lebih detail lemari tersebut mempunyai tiga bagian. Bagian yang pertama adalah ruang penyimpanan yang berada di bagian atas pada tampak depan lemari, bagian yang kedua dan ketiga adalah terdapat dua laci tepat bawah ruang penyimpanan.

Secara material, lemari ini mencoba untuk mengkombinasikan antara bahan dasar kayu dan logam. Lemari yang berbentuk kotak tersebut dibuatkan sandaran atau kaki-kaki lemari dari besi *hollow* berbentuk kotak dengan ukuran 2cm. kaki-kaki lemari tersebut dimaksudkan untuk dijadikan semacam pustek pada sebuah karya.



Judul : “Kap Lampu Gantung”
Bahan : Kayu Jati dan Multiplek
Ukuran : 90cm X 60cm X 22cm
Tahun Pembuatan : 2016

Karya ini merupakan kap lampu gantung yang terbuat dari susunan kubus kayu dengan ukuran 2cm berjumlah sekitar 2000 kubus. pada karya ini terdapat empat bagian kap lampu yang masing-masing menempel pada penopang berbentuk papan persegi yang terbuat dari susunan kubu kayu.

Untuk display karya tersebut agar dapat digantung pada lagit-lagit ruangan, pada bagian-bagian sudut papan kayu dipasang kawat seling. Kap lampu gantung ini bertujuan untuk di pasang pada ruang tamu, ruang keluarga, dan ruang makan. Ruangan tersebut dirasa sangat cocok untuk dipasang kap lampu ini karena di ruangan tersebut sering digunakan untuk tempat berkumpul.

C. Kesimpulan

Karya seni diciptakan manusia untuk mendapatkan kepuasan batin. Melalui wujud visual yang indah, mereka dapat mengekspresikan segala yang ingin ia sampaikan tanpa khawatir akan batasan-batasan yang mengikat. Karya seni menawarkan alternatif kepada manusia untuk menyalurkan segala emosi yang ia rasakan. Hal tersebut dapat dilatar belakangi oleh luapan kegelisahan dari diri sendiri atau, apapun yang ada di dalam lingkungan sekitar, salah satunya adalah bentuk kubus.

Dalam perancangan sebuah karya seni, memerlukan tahapan proses kreatif dan memakan waktu pembuatan yang cukup panjang. Keberhasilan dalam proses pencarian ide, penentuan konsep, hingga tahap perwujudan tidak saja membutuhkan keterampilan, tetapi juga dibutuhkan pengetahuan yang luas dan pengalaman. Eksplorasi bentuk kubus dalam karya kriya ini memiliki keunikan tersendiri, karena karya yang tercipta merupakan bentuk dari penyusunan kubus-kubus kayu yang berukuran 2cm pada setiap sisinya.

Dari rangkaian proses penciptaan karya yang sudah terselesaikan, ada beberapa hal yang dapat disimpulkan diantaranya adalah:

1. Penciptaan karya kriya yang dirancang telah dapat diwujudkan sesuai dengan rencana semula, walaupun masih terdapat sedikit kekurangan pada penyusunan kubus kayu yang kurang rapi.
2. Mewujudkan karya dari penyusunan bentuk kubus yang artistik diperlukan proses yang panjang, sehingga diperlukan juga waktu, tenaga, dan kesabaran, karena semua pengerjaan perlu adanya proses kreatif hingga tahap perwujudan.
3. Secara keseluruhan pembuatan karya ini mengeksplor bentuk kubus menjadi karya kriya yang kreatif, unik, dan estetik. Hasil dari karya yang tercipta dari eksplorasi bentuk kubus antara lain adalah karya panel dua dimensi, kap lampu gantung, lemari, meja makan, dan kursi makan.

Dengan terciptanya karya kriya ini, diharapkan dapat menjadi representasi dari pengalaman estetis yang ada dan menjadikan jembatan penghubung antara pencipta karya dan masyarakat luas. Untuk dunia akademisi karya ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian ataupun kritikan, sehingga dapat memperkaya khasanah seni kriya dalam pendidikan seni.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Barry, M. Dahlan., Kamus Ilmiah Populer, Surabaya: Arkola, 2001
- Gustami, SP., “Proses Penciptaan Seni Kriya: Untaian Metodologis”, Program Pascasarjana S2 Penciptaan Dan Pengkajian Seni ISI Yogyakarta, 2004
- Kartika, Dharsono Sony, Estetika, Bandung: Rekayasa Sains, 2007
- Marizar, Eddy S., *Designing Furniture: Teknik Merancang Mebel Kreatif, Konsep*, Yogyakarta: Media Pressindo, 2005
- Panero Julius dan Zelnik Martin, *Dimensi Manusia & Ruang Interior, buku panduan untuk standar pedoman perancangan*, Surabaya: Erlangga, 2003
- Rahmatia Diah dan Pitriana Pipit, *Kamus Pelajaran Matematika*, Bekasi: Ganeca Exact, 2007
- SP., Soedarso, *Tinjauan Seni: Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*, Yogyakarta: Saku Dayar Sana, 1990
- Sumardjo, Jakob, *Filsafat Seni*, Bandung: ITB, 2000
- Susanto, Mikke, *Diksi Rupa: kumpulan istilah dan gerakan seni rupa*, Yogya: Dicti Art Lab dan Djagad Art House, 2011

WEBTOGRAFI

- <http://cordova-travel.com/belajar-dari-kebisuan-kabah/> (diakses pada tanggal 06 Mei 2016, pukul 15.35)
- <httpfuel-efficient-vehicles.orgpwsdbp=153> (diakses pada tanggal 06 Mei 2016, pukul 19.01)
- <http://www.aliexpress.com/item/Wooden-toys-GABE-professional-teaching-AIDS-90-PCS-Wooden-Cubes-Creativity-Thinking-Enforceability-3D-blocks-baby/1812444095.html?spm=2114.40010308.4.2.NPG8c9> (diakses pada tanggal 06 Mei 2016, pukul 19.15)
- <http://www.elektrasteel.com/mixed-metal-cubes/> (diakses pada tanggal 06 Mei 2016, pukul 19.00)

<https://en.wikipedia.org/wiki/Yahtzee> (diakses pada tanggal 06 Mei 2016, pukul 19.10)

<https://daduonline.wordpress.com> (diakses pada tanggal 06 Mei 2016, pukul 19.08)

<http://bandung.panduanwisata.id/menikmati-wisata-religi-di-masjid-al-irsyad-bandung/> (diakses pada tanggal 10 Mei 2016, pukul 20.05)

<http://www.habitat67.com/en/homage/#architecte> (diakses pada tanggal 10 Mei 2016, pukul 19.40)

<http://www.justinbuilds.com/portfolio/infill> (diakses pada tanggal 10 Mei 2016, pukul 18.00)

<https://www.behance.net/gallery/18704357/pixelated-wood-mural> (diakses pada tanggal 10 Mei 2016, pukul 22.35)

<http://www.ikea.com/us/en/catalog/categories/departments/dining/21825> (diakses pada tanggal 11 Mei 2016, pukul 00.20)

<http://www.crateandbarrel.com/wood-dining-chairs> (diakses pada tanggal 11 Mei 2016, pukul 00.22)

<https://solidwoodfurniture.co/product-details/oak-furniture-3432-boston-oak-cupboard-with-door.html> (diakses pada tanggal 11 Mei 2016, pukul 00.23)

<http://www.rustiklight.com/light-pendant-lighting/basari-chandelier-8> (diakses pada tanggal 11 Mei 2016, pukul 00.25)